

GREEN SCHOOL: PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI PKBM LASKAR PELANGI MENUJU EKONOMI MANDIRI DALAM DUNIA KERJA INKLUSIF

**Aristo Hardinata, Mufti Sudibyo, Widia Ningsih,
Suci Rahmawati, Halim Simatupang**

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan
sucirahmawati@unimed.ac.id

Abstract

The Green School program implemented by the PKM Team through PKBM Laskar Pelangi aims to empower dropouts through environmental education and sustainable agriculture-based skills training. This activity is carried out with a participatory approach and is based on community empowerment, through the stages of preparation, education, training and evaluation. Evaluation is carried out by comparing pre-test and post-test scores to measure the increase in knowledge and skills in sustainable agriculture and ready-to-use POC products. The results showed a significant increase in participant understanding, from 37% to 86%. Flexible, contextual, and practice-based learning methods have proven effective in increasing participant engagement, self-confidence, and ecological awareness. This program not only strengthens the economic aspect through skills training, but also encourages social justice by providing access to inclusive non-formal education, supporting environmental sustainability and sustainable development.

Keywords: green school, sustainable agriculture, independent economy, sustainable,development.

Abstrak

Program Green School yang diterapkan Tim PKM melalui PKBM Laskar Pelangi bertujuan untuk memberdayakan anak-anak putus sekolah melalui pendidikan lingkungan hidup dan pelatihan keterampilan berbasis pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat, melalui tahapan persiapan, edukasi, pelatihan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan nilai pretes dan postes untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pertanian berkelanjutan dan produk POC siap pakai. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dari 37% menjadi 86%. Metode pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis praktik terbukti efektif meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan kesadaran ekologis peserta. Program ini tidak hanya memperkuat aspek ekonomi melalui pelatihan keterampilan, tetapi juga mendorong keadilan sosial dengan memberikan akses pendidikan nonformal yang inklusif, mendukung kelestarian lingkungan serta sustainable development.

Keywords: green school, pertanian berkelanjutan, ekonomi mandiri, sustainable, development.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki program wajib belajar 12 tahun, namun kenyataannya masih banyak anak yang terpaksa putus sekolah karena faktor

ekonomi, sosial, maupun budaya. Data kumulatif nasional anak putus sekolah tingkat SD sebanyak 40.623 anak, tingkat SMP sebanyak 13.716 anak (BPS. 2024). Pada tingkat provinsi, Sumatera Utara menempati posisi kedua

anak putus sekolah, dengan jumlah 7,6 ribu anak. Berdasarkan data tersebut Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang menempati posisi pertama dan kedua terbanyak anak putus sekolah diberbagai jenjang. Banyak anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu membayar biaya pendidikan, serta kurangnya fasilitas pendidikan di daerah tersebut. Hal ini menyebabkan banyak anak terpaksa bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, dan mereka kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Tingginya biaya pendidikan, terutama di tingkat lanjut, seringkali menjadi hambatan bagi anak-anak. Secara tidak langsung dunia pendidikan berkontribusi pada tingkat kemiskinan (Adinda. 2025). Pendidikan merupakan tonggak utama dalam meningkatkan produktivitas individu, investasi jangka panjang ini mampu memperkuat modal manusia untuk mendukung pembangunan ekonomi yang kemudian berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat (Suwandi & Samri.2022). Dalam rangka meminimalisir angka anak putus sekolah Pemerintah Kabupaten Deli Serdang mendirikan lembaga pendidikan non-formal bernama PKBM Laskar Pelangi dengan memberikan pendidikan gratis bagi anak-anak pesisir yang putus sekolah. Tidak hanya kesulitan dalam mengakses pendidikan formal saja, kesulitan dalam memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak juga dibutuhkan, kurang terlibat anak-anak putus sekolah dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan terhadap isu lingkungan. Salah satu program yang terdapat di PKBM Laskar Pelangi untuk menaungi hal tersebut

adalah program *green school*. Namun dalam pelaksanaannya program ini belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan (a). sumber dana yang terbatas lebih memilih memprioritaskan penyediaan materi ajar. (b). kekurangan tenaga pengajar yang terlatih dalam aspek pengelolaan lingkungan lebih lanjut, (c). minimnya kesadaran anak-anak putus sekolah terhadap permasalahan lingkungan secara global. Dengan tetap berfokus pada visi dan misi PKBM Laskar Pelangi yaitu menuntaskan buta aksara, Tim PKM Unimed mengusung tema *green school*. *Green school* adalah pengenalan konsep berkelanjutan melalui pendekatan praktik, anak-anak diajak tentang pentingnya melestarikan alam, serta pengelolaan sampah (Andreyani.2022). Anak-anak yang terlibat dalam program ini dapat belajar berbagai keterampilan seperti membangun kebun organik dengan menggunakan barang daur ulang, pengelolaan sampah menjadi kerajinan tangan maupun kompos. Pembelajaran menjadi lebih relevan, hal ini dikarenakan permasalahan buta aksara yang menjadi permasalahan pokok lebih kontekstual dan menarik dengan menerapkan program *green school* sebagai contoh anak-anak diajarkan untuk membaca petunjuk kerja, menulis laporan atau catatan, dan menghitung hasil usaha mereka. Hal ini sangat membantu memahami pentingnya membaca dan menulis dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Materi yang tidak relevan atau terlalu sulit sebaiknya diminimalisir untuk anak-anak yang sudah lama meninggalkan pendidikan formal. Dengan pembelajaran relevan anak-anak merasa lebih terhubung dengan apa yang dipelajari. Belajar melalui lingkungan yang kondusif sebagai faktor pendorong dalam meningkatkan motivasi belajar

(Pratama.2019), menambah keterampilan serta menambah pengalaman bagi anak-anak (Setiawan.2023).

Oleh karena itu, peran Tim PKM Unimed menjadi sangat penting, yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti mengembangkan keterampilan anak-anak putus sekolah, baik dalam hal kepedulian terhadap lingkungan maupun keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam ekonomi mandiri. Dengan dukungan yang tepat, kegiatan PKM ini dapat membawa perubahan positif dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak putus sekolah dan membantu mereka memasuki dunia kerja yang inklusif.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat dengan fokus sasaran adalah siswa PKBM Laskar Pelangi yang beralamat di jalan Lembaga Lorong Usaha Dusun III, Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Tahapan kegiatan dimulai dengan persiapan awal, yaitu koordinasi dengan pihak mitra, pemetaan kebutuhan dan potensi peserta, penyusunan modul pelatihan “Green School”, serta pengadaan alat dan bahan pelatihan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) yang memanfaatkan limbah dapur dan budidaya tanaman dengan metode hidroponik sederhana, menggunakan sistem *wick* dan DFT (*Deep Flow Technique*) skala kecil yang dapat diaplikasikan di rumah. Setelah pelatihan, peserta diarahkan untuk melakukan praktik langsung Evaluasi

dilakukan melalui perbandingan nilai pretes dan postes untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pertanian berkelanjutan dan produk POC siap pakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 50 orang anak putus sekolah yang tergabung dalam PKBM Laskar Pelangi mengikuti sesi edukasi lingkungan hidup yang mencakup materi pengelolaan sampah rumah tangga dan pertanian organik. Berdasarkan pre test dan post test terjadi peningkatan secara signifikan rata-rata pemahaman peserta sebesar 86% dari sebelumnya 37% (dapat dilihat pada Tabel 1)

Tabel 1. Peningkatan kemampuan

No	Aspek	Nilai	
		Pretes	Postes
1.	Pemahaman sistem hidroponik DFT	30%	85%
2.	Pemahaman sistem hidroponik wick	30%	90%
3.	Pemahaman pembuatan POC	50%	80%
Total		37%	86%

Kegiatan ini mengalami peningkatan secara signifikan dikarenakan menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel, responsif serta praktik langsung. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri dan meningkatkan partisipasi aktif. Keterlibatan langsung peserta dalam setiap tahap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi menjadi faktor kunci dalam menciptakan rasa memiliki terhadap hasil yang dicapai (Gambar 1).



Gambar 1. Keberhasilan peserta membuat hidroponik sistem wick

Selain itu, peran tim PKM Unimed yang adaptif, serta lingkungan belajar yang mendukung, memperkuat pendekatan pendidikan yang lebih humanis dan transformatif (Gambar 2). Program *Green School* menunjukkan bahwa pendidikan alternatif dapat menjadi sarana transformasi sosial yang efektif bagi anak-anak putus sekolah. Penerapan metode pembelajaran kontekstual yang menggabungkan aspek pendidikan lingkungan, keterampilan hidup, sehingga menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini.



(a)



(b)

Gambar 2. (a). Edukasi penggunaan komposter; (b). Edukasi penyemaian bibit

Konsep ekonomi mandiri berbasis lingkungan yang diusung dalam program ini sangat relevan

dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), khususnya dalam menjawab tantangan pengangguran usia muda dan degradasi lingkungan di wilayah marginal. Masruroh (2022) menambahkan dengan menggabungkan tiga aspek utama pembangunan ekonomi, keadilan sosial melalui pelatihan keterampilan kerja menuju kemandirian finansial; pemenuhan keadilan sosial dengan memberikan akses pendidikan nonformal yang setara dan inklusif; serta penguatan kelestarian lingkungan melalui edukasi dan praktik peduli lingkungan. Pendekatan ini bertujuan membentuk generasi sadar lingkungan yang siap bersaing dalam dunia kerja inklusif.

Menurut Nugraha,dkk (2024) penerapan green school menjadi solusi atas krisis lingkungan dan sosial dengan menggabungkan keberlanjutan dan pertumbuhan inklusif. Model ini juga mengatasi pola konsumsi dan produksi yang boros melalui penerapan ekonomi sirkular dan prinsip pengurangan limbah, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mendorong penciptaan lapangan kerja dan ekonomi lokal.

Dengan mengintegrasikan pembelajaran lingkungan ke dalam kurikulum yang dapat membantu anak-anak putus sekolah untuk lebih memahami isu-isu lingkungan yang lebih relevan tetapi juga bagaimana berpikir secara analitis dan inovatif untuk menyelesaikan masalah lingkungan (Rahim, Aried, Aristo.2019). selanjutnya membuat pedoman modul pemanfaatan teknologi pertanian yang ramah lingkungan dalam mendorong kesadaran petani dalam bertindak (Diliarosta and Hardinata. 2019).

SIMPULAN

Program *Green School* melalui PKBM Laskar Pelangi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak putus sekolah. Terlihat dari peningkatan hasil pretes dan postes secara signifikan dari 37% menjadi 86%.

Program ini tidak hanya memperkuat aspek ekonomi melalui pelatihan keterampilan kerja, tetapi juga mendorong keadilan sosial dengan memberikan akses pendidikan nonformal yang setara, serta mendukung kelestarian lingkungan melalui praktik pertanian berkelanjutan. sehingga *Green School* menjadi model alternatif yang menjawab tantangan pengangguran, degradasi lingkungan, serta kesenjangan pendidikan, sekaligus membentuk generasi muda yang mandiri dan sadar lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Negeri Medan atas biaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skim pendanaan LPPM tahun 2025. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Mitra yaitu PKBM Laskar Pelangi dan mahasiswa yang membantu kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda K, L. (2025). Rumah belajar sebagai solusi anak terlantar yang putus sekolah. *Journal inovatif and education*. 3(1): 67-71.
- Andreyani, R. (2022). Pemanfaatan Greenhouse Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Untuk Budidaya Tanaman Di Lingkungan Sekolah SMA

- Yadika 8 Jatimulya. *J. Ilm. Penelit. Dan Kependidikan*, 6(4):45-52.
- BPS. (2024). Data Anak Putus Sekolah di Indonesia. BPS
- Diliarosta, S. and A Hardinata. (2019). The effects of agricultural extension for improvement environmental behavior by vegetable farmers in Padang city. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. 3(1)*: 1-6.
- Masruroh, N, dkk (2022). Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan. Jejak Pustaka: Yogyakarta.
- Nugraha, R, dkk (2024). Green Economy (Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang di Masa Depan). Sonpedia:Jambi.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
- Rahim, F,R. Arief, M. Aristo, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Bertemakan Lingkungan Berbasis Research Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa. OSF. 2(1). 25-33.
- Setiawan, N. (2023). Pemanfaatan bahan ajar dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1),85–104.
- Suwandi, A., & Samri, Y. (2022). Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan

Masyarakat Kota Medan.
Mazawa. 3(2):15-30.